

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAK II DAN CALL FOR PAPERS,
Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen.
Ungaran, 5 Mei 2017. ISBN: 978-602-60350-4-2

**PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN TERHADAP PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN PADA GEREJA BAPTIS INDONESIA
DI KOTA SEMARANG**

Karnawati

Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia
JL. Simongan, No. 1, Barusari, Semarang Barat, Jawa Tengah
Email: karnawatirejo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pemahaman guru-guru sekolah minggu kelas indria tentang psikologi perkembangan anak terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran di Gereja-gereja Baptis Indonesia se-wilayah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan ancangan positivistis kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil temuan menunjukkan: 1) Ada pengaruh yang cukup kuat antara pemahaman guru-guru sekolah minggu kelas indria tentang psikologi perkembangan anak terhadap penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak. 2) Guru-guru sekolah minggu kelas indria cukup memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. 3) Guru-guru sekolah minggu kelas indria tidak selalu atau hanya kadang-kadang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Hasil penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu rencana strategis guna meningkatkan profesionalisme guru sekolah minggu terutama dalam memahami psikologi perkembangan anak guna menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak indria.

Kata kunci: Guru Indria, Psikologi Perkembangan, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan mendesak. Enklar mengatakan bahwa Alkitab melukiskan dengan jelas tentang wujud dan maksud sebuah pendidikan, dimana pendidikannya berpokok kepada Allah sendiri yang menjadi Pendidik Agung bagi umat-Nya (2004:1). Perjanjian Lama memperlihatkan bahwa sepanjang sejarah Allah memberi perkara-perkara yang Maha Agung kepada umat-Nya. Peristiwa-peristiwa yang agung itu telah dan harus terus diajarkan, diterangkan dan dipercaya dari generasi ke generasi. Demikian pula dengan Perjanjian Baru, dimana semua kitab yang ada di dalamnya menuliskan sebuah tujuan khusus, yaitu untuk mengajar umat manusia tentang pernyataan Allah di dalam Yesus Kristus dan pengaruhnya bagi kehidupan.

Pada prinsipnya pendidikan tentang Kristus merupakan tugas gereja yang harus dikerjakan secara maksimal, dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan untuk saling terkait dan terintegrasi. Salah satu komponen pendidikan yang

memegang peranan yang penting adalah guru. Price menggambarkan tipe guru yang paling tepat untuk dijadikan contoh, ia menyimpulkan bahwa Yesus benar-benar seorang guru yang sempurna, baik dari segi ilahi maupun insani. Sebagai Guru, Yesus memiliki tujuan yang jelas, Ia datang sebagai Guru yang diutus Allah (Yoh. 3:2) dan menjalankan misi-Nya di dunia dengan cara mengajar para murid (2011:1). Menurut Balandina, Yesus memiliki karakter yang visioner, berintegritas tinggi, berani mengambil resiko atas pelayanan-Nya, kreatif dan inovatif, bijaksana, memiliki spirit (semangat) yang kuat, dan komunikatif, memiliki falsafah hidup kasih dan melayani (2000:25). Ia dengan tegas mengatakan "Aku datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." Price menambahkan bahwa Yesus memiliki kompetensi (2011:1). Demikian pula Collins mengatakan bahwa Yesus terampil dan terlatih dalam pekerjaan-Nya, Ia juga berpengalaman dan terdidik (Luk. 2:52). Guru sekolah minggu dituntut meneladani Yesus sebagai Guru Agung yang memahami kebenaran firman Tuhan.

Dengan demikian firman Tuhan adalah materi utama yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Ilmu perkembangan anak adalah cabang ilmu psikologi yang secara khusus memperhatikan tahapan tumbuh kembang kehidupan seorang anak sejak lahir. Menurut Budiardjo (2011: 54) hal yang paling mendasar yang harus dilakukan guru adalah memberi perhatian dan mengedepankan kepentingan anak dalam berbagai segi kehidupan sesuai dengan kompetensi di dalam ilmu psikologi perkembangan yang mencakup aspek fisik, emosi, mental, moral, sosial, intelektual dan spiritual. Dalam hal ini anak indria yang berusia 4-6 tahun. Dengan demikian tujuan utama pendidikan gereja untuk memperkenalkan anak kepada Yesus dapat tercapai.

Paul Henry menuturkan bahwa informasi tentang perkembangan anak sangat penting bagi pembentukan kebijakan pendidikan (1989:7). Sedangkan Agustinus, sebagaimana yang dikutip oleh Sentot Sadono (2010:85) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan* menekankan bahwa, menyesuaikan pelajaran dengan tingkat usia para peserta didik itu sangat penting. Hal ini dilengkapi dengan pernyataan Pazmino bahwa kepedulian guru terhadap pendidikan akan membawa perubahan dalam diri murid setelah jangka waktu yang digunakan sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya (2012:275). Pemahaman tentang hakikat ini menjadi pertimbangan yang strategis tentang pentingnya memberi perhatian yang proporsional kepada pendidikan anak, terutama dalam pengajaran Alkitab melalui Sekolah Minggu. Fokus kepada anak dengan mengedepankan kepentingan mereka dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan memenuhi kebutuhan mereka sesuai tingkat perkembangan.

Dengan pemahaman akan psikologi perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan fisik, emosi, mental, sosial, moral, intelektual, dan moral, guru dapat membuat suatu keputusan untuk menerapkan strategi yang tepat dalam mengajar. Guru dapat merancang dan menyajikan materi yang dapat dipahami murid sesuai daya penangkapan murid tersebut. Selain itu, strategi yang dibuat guru dapat digunakan untuk membantu para murid dalam rangka memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan yang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran di beberapa gereja Baptis di wilayah Semarang ditemukan antara lain: adanya kecenderungan guru mengajar dengan bahasa

yang sukar dimengerti, yang tidak sesuai dengan kemampuan anak Indria; guru mengajar dengan tidak sabar oleh karena anak-anak cenderung bersikap mencari perhatian dengan berbuat gaduh atau mengganggu teman; guru tidak peduli kepada anak Indria yang ingin tahu terhadap sesuatu hal; terlihat kurangnya sarana bagi anak-anak untuk bermain dan mengekspresikan diri sesuai keinginan mereka; dan tidak adanya evaluasi setelah mengajar.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diasumsikan, telah terjadi proses belajar mengajar di Sekolah Minggu kelas Indria yang tidak disertai dengan pemahaman yang cukup baik tentang psikologi perkembangan anak, sehingga guru-guru tidak menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak Indria. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang masa perkembangan anak adalah hal yang penting. Hal ini akan berakibat atau mempengaruhi upaya guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru Sekolah Minggu dalam melaksanakan pembelajaran akan berakibat terhadap perubahan yang signifikan pada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana Yesus memandang penting seorang anak, begitu pula guru-guru Sekolah Minggu harus memandang anak sebagai pribadi yang penting.

Hipotesis penelitian ini adalah, adanya pengaruh pemahaman guru tentang psikologi perkembangan terhadap penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak indria. Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman guru tentang psikologi perkembangan anak. (2) mengetahui seberapa besar tingkat guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak indria.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di 27 Gereja Baptis Indonesia di wilayah kota Semarang. Populasi penelitian adalah seluruh guru indria yang berjumlah 75 orang. Penelitian ini menggunakan acuan positivis kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu melakukan pengukuran data melalui analisis frekuensi, diskriptif, eksplor, dan P-P plot. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan administrasi instrumen kuesioner (Subagyo, 235) dengan menggunakan tehnik pengumpulan

data nominal dengan skala *Likert* yang memakai rentang skor 1 sampai dengan 5. Selanjutnya diadakan uji validitas konten oleh para ahli dan validitas konstruk dengan mengambil responden dari guru-guru sekolah minggu Gereja Baptis Indonesia wilayah Semarang yang pernah mengajar kelas Indria sejumlah 30 orang. Untuk pengambilan minimal dari angket penelitian yang dibagikan kepada responden diharapkan akan mencapai 70% (Rick Yount, 1990,59). Berdasarkan data angket yang telah disebarakan kepada 75 responden, diperoleh jumlah angket yang dikembalikan sebanyak 75 buah, angket yang dikembalikan dengan kondisi tidak sempurna sejumlah 3 buah. Dengan demikian, angket yang terkumpul sejumlah 72 buah atau 97% dianggap dapat mewakili populasi, sehingga layak dianalisis untuk menggambarkan fenomena populasi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi terdapat 62 butir instrument yang direncanakan, setelah dilakukan uji validasi maka diperoleh 17 butir yang drop dalam tahap iterasi orthogonal pertama. Setelah butir-butir yang drop dikeluarkan, maka selanjutnya dilakukan iterasi orthogonal kedua dan ditemukan bahwa seluruh butir yang tersisa (45 butir) dalam kondisi valid telah mewakili minimal satu butir untuk setiap indikatornya. Selanjutnya kuesioner dikenakan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil suatu pengukuran konsisten dan dapat dipercaya. Dan prosedur analisis statistiknya meliputi: (a) mendiskripsikan data untuk setiap variabel penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisis terhadap variabel penelitian; dan (c) menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Grafik P-P plot menunjukkan bahwa uji Normalitas memenuhi asumsi normal. Sedangkan dalam uji linearitas ditemukan nilai sig a berdasarkan perhitungan lebih besar (\geq) dari 0,05 yaitu berada pada angka 0,727. Hal ini berarti $0,727 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara pemahaman guru tentang psikologi perkembangan anak terhadap penerapan strategi pembelajaran Sekolah Minggu.

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman guru tentang psikologi perkembangan terhadap penerapan strategi pembelajaran anak indria. Adapun taraf koefisien korelasinya pada angka 0,447, yang artinya berkorelasi cukup kuat. Prosentasi sum-

baran pengaruh Pemahaman guru-guru Sekolah Minggu Kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang tentang psikologi perkembangan anak terhadap penerapan strategi pembelajaran Sekolah Minggu sebesar 20%. Dari penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika pemahaman Guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang tentang psikologi perkembangan ditingkatkan, maka penerapan strategi pembelajaran Sekolah Minggu yang sesuai dengan anak Indria dapat meningkat pula.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pemahaman guru-guru sekolah minggu kelas indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang pada nilai *Lower* dan *Upper Bound*-nya berada di angka 78,13 s.d 80,92, maka hal itu menunjukkan bahwa tingkatnya ada pada kategori sedang. Sedangkan tingkat kecenderungan guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang menerapkan strategi pembelajaran sesuai denganusia perkembangan anak indria, nilai *Lower* dan *Upper Bound*-nya berada pada angka 96,54 s.d 100,01, maka hal itu menunjukkan bahwa tingkatnya pada kategori rendah menuju sedang.

Pembahasan

Tingkat kecenderungan pemahaman guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang tentang psikologi perkembangan anak ditentukan dalam tiga kategori sebagai berikut: rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang kurang memahami tentang psikologi perkembangan anak. Kategori sedang diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang cukup memahami tentang psikologi perkembangan anak. Kategori tinggi diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang memahami tentang psikologi perkembangan anak. Dengan hasil yang diolah maka dapat diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang cukup memahami psikologi perkembangan anak.

Tingkat kecenderungan guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia

anak indria ditentukan dalam tiga kategori sebagai berikut: rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang tidak menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak indria. Kategori sedang diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang kadang-kadang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak indria. Kategori tinggi diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang selalu menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan usia anak indria. Dengan hasil yang diolah dapat diartikan bahwa, guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang kadang-kadang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak indria.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hipotesis penelitian terbukti, bahwa pemahaman guru sekolah minggu tentang psikologi perkembangan anak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penerapan strategi pembelajaran sesuai usia anak indria. Sedangkan dalam penelitian terhadap responden ditemukan tingkat pemahaman guru tentang psikologi perkembangan anak berada pada tingkat sedang yang berarti mereka memiliki pemahaman yang cukup mengenai psikologi perkembangan anak. Namun dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak indria ditemukan, bahwa guru-guru sekolah minggu gereja-gereja Baptis se kota Semarang masih kadang-kadang atau jarang menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia indria.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika guru-guru sekolah minggu memahami teori psikologi perkembangan yang terdiri dari perkembangan fisik, emosi, mental, social, moral, intelektual, dan moral, tidak serta merta mereka dapat menerapkan strategi yang tepat pada kegiatan belajar mengajar anak indria.

Hal ini disebabkan faktor-faktor lain yang dihadapi oleh para guru. Faktor yang ber-

asal dari persoalan intern adalah adanya keengganan untuk belajar kreatifitas atau metode-metode yang variatif dalam kelas. Faktor ekstern yang ditemukan dikarenakan tenaga guru sekolah minggu rata-rata bukan pelayan sepenuh waktu di gereja. Mereka adalah jemaat yang menyediakan waktu pada hari minggu saja untuk mengajar sekolah minggu, dimana hari-hari lain mereka gunakan untuk kegiatan mereka masing-masing. Dengan demikian menyebabkan persiapan mengajar kurang.

Saran

Pertama, untuk guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang perlu: (a) Meningkatkan pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dengan cara mengikuti seminar atau lokakarya dengan topik ilmu psikologi perkembangan anak. (b) Meningkatkan pemahaman tentang strategi pembelajaran dengan cara mengikuti seminar atau lokakarya dengan topik strategi pembelajaran bagi anak Indria. (c) Meningkatkan motivasi diri sebagai seorang pendidik Kristen yang dipercaya Yesus untuk membawa anak-anak kepada pengenalan yang benar akan Kristus.

Kedua, untuk para Gembala Sidang Gereja-gereja Baptis Indonesia se-Kota Semarang perlu meningkatkan pemahaman Guru-guru Sekolah Minggu kelas Indria dengan mengadakan diskusitentang arti penting anak secara alkitabiah dan mengadakan seminar dengan topik psikologi perkembangan anak Indria, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak Indria.

Ketiga, Untuk Departemen Pendidikan GGBI perlu melakukan usaha nyata dengan mengadakan seminar atau lokakarya dengan topik psikologi perkembangan anak yang memuat kebutuhan-kebutuhan anak dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak Indria dengan menundang para pembicara yang kompeten di bidangnya.

Keempat, untuk Komisi Sekolah Minggu BPN GGBI menerbitkan buku yang membahas tentang pokok-pokok penting psikologi perkembangan anak disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak Indria yang dipublikasikan kepada Gereja-gereja Baptis.

KEPUSTAKAAN

Belandino Non-Serrano, Janse. *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.

Budiardjo, Tri. 2011. *Pelayanan Anak yang Holistik*. Yogyakarta: Andi.

- Collins, Gerald O'. 2000. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Direktori 2010*. Semarang: GGBI BPD Semarang, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mussen, Paul Henry, dkk. 1989. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Pazmino, Robert W. 2012. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung & BPK Gunung Mulia.
- Price, J.M. 2011. *Yesus Guru Agung*. Bandung: LLB.
- Sadono, Sentot. 2010. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Semarang: Program Pascasarjana STBI.
- Subagyo, Andreas Bambang. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.